

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel asimetri informasi dan konservatisme akuntansi dengan menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan (SIZE), leverage (DER), dan profitabilitas (ROA). Untuk dapat mencapai tujuan penelitian tersebut, maka diperlukan pengujian secara statistik untuk menguji hipotesis yang dirumuskan.

3.2 Lokasi Penelitian

Pengambilan data untuk penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016 sampai dengan 2018. Pengamatan tersebut dilakukan melalui website resminya www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan waktu pengamatan selama 3 tahun berturut-turut yakni dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Dalam penelitian ini, sampel diambil yakni menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria antara lain:

1. Seluruh perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.
2. Menerbitkan laporan keuangan selama periode penelitian.

3. Menghasilkan laba.
4. Menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan disajikan dalam bentuk mata uang rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Sumber data pada penelitian ini yakni laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yang dapat diambil di situs resmi www.idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode dokumentasi. Dimana pengambilan data diambil dari laporan-laporan yang telah diolah oleh pihak lain, sehingga peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Menurut (Sihaloho & Sitanggang, 2016) manajemen laba merupakan intervensi manajer terhadap proses pelaporan keuangan eksternal secara sengaja agar memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba pada penelitian ini diukur dengan *Discretionary Accruals* sebagai proksi dari manajemen laba yang dihitung

menggunakan *Modified Jones Model*, yaitu merupakan perkembangan dari model Jones dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung nilai *Total Accrual* (TACC), dengan formulasi sebagai berikut:

$$\mathbf{TACCit = NIit - CFOit}$$

Keterangan:

NIit : *Net Income* atau laba bersih perusahaan i periode t

CFOit : *Cash Flow Operating* atau arus kas operasi perusahaan i periode t

2. Menentukan nilai parameter α_1 , α_2 , α_3 menggunakan Jones model, dengan formulasi:

$$\mathbf{TACCit = \alpha_1 + \alpha_2 \Delta REVit + \alpha_3 PPEit + eit}$$

Selanjutnya, untuk menskala data maka semua variabel tersebut dibagi dengan aset tahun sebelumnya ($Ait-1$), sehingga formulasinya berubah menjadi:

$$\frac{\mathbf{TACCit}}{\mathbf{Ait - 1}} = \alpha_1 \left(\frac{\mathbf{1}}{\mathbf{Ait - 1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\mathbf{\Delta REVit}}{\mathbf{Ait - 1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{\mathbf{PPEit}}{\mathbf{Ait - 1}} \right) + \mathbf{eit}$$

Keterangan:

TAit : Total akrual perusahaan i periode t

Ait-1 : Total aset perusahaan i pada periode t-1

REVit : *Revenue* atau perubahan penjualan bersih perusahaan i periode t

PPEit : Nilai aktiva tetap perusahaan i periode t

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi

eit : Error term perusahaan i periode t

3. Menghitung nilai *Non Discretionary Accruals* (NDA) dengan formulasi sebagai berikut:

$$NDAit = \alpha_1 \left(\frac{1}{Ait - 1} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REVit}{Ait - 1} - \frac{\Delta RECit}{Ait - 1} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPEit}{Ait - 1} \right)$$

Nilai parameter α_1 , α_2 , α_3 adalah hasil dari perhitungan pada langkah ke-2.

Keterangan:

NDAit : *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada periode t

REVit : *Revenue* atau perubahan penjualan bersih perusahaan i periode t

RECit : Perubahan piutang perusahaan i periode t

4. Langkah terakhir yakni menentukan nilai *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba, yaitu ditentukan dengan formulasi sebagai berikut:

$$DAit = TAit - NDAit$$

Keterangan:

DAit : *Discretionary Accruals* perusahaan i periode t

TAit : Total akrual perusahaan i periode t

3.6.2 Variabel Independen (X)

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, yaitu asimetri informasi dan konservatisme akuntansi.

3.6.2.1 Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah ketidakseimbangan informasi antara pihak yang menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Pada penelitian ini, asimetri informasi diukur menggunakan *Bid-ask Spread* secara tahunan. Yang mana *Bid-ask Spread* merupakan selisih harga beli tertinggi

dengan harga jual terendah saham *trader*. Menurut (Yando & Lubis, 2018) *bid-ask* merupakan fungsi dari tiga komponen yang berasal dari:

1. Kos pemrosesan pesanan (*Order processing cost*).
2. Kos pemilikan saham (*Inventory holding cost*).
3. Kos *adverse selection*.

Perbedaan antara harga *bid* dan harga *ask* adalah *spread*. Dalam penelitian ini asimetri informasi diukur menggunakan *Relative Bid-ask Spread*, yang mana pengukuran ini dilihat dari selisih harga saat *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan selama satu tahun (Healy & Wahlen, 1999):

$$\text{SPREAD} = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} + \text{bid price})/2} \times 100$$

Keterangan:

Spread : Selisih harga *ask* (jual) dengan harga *bid* (beli) saham perusahaan

Ask price : Harga *ask* (jual) tertinggi saham perusahaan

Bid price : Harga *bid* (beli) terendah saham perusahaan

3.6.2.2 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip asimetri dalam persyaratan verifikasi untuk laba dan rugi. Dimana tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba sebagai *good news* dibandingkan dengan rugi sebagai *bad news* (Basu, 1997).

Konservatisme akuntansi diukur menggunakan ukuran akrual yang dikembangkan oleh penelitian (Givoly & Hayn, 2000) yakni selisih antara laba bersih, ditambah depresiasi dan amortisasi, dan dengan arus kas dari kegiatan operasi.

Konservatisme menghasilkan laba bersih yang lebih kecil daripada arus kas operasi yang disebut dengan akrual negatif. Adanya akrual negatif mengindikasikan diterapkannya prinsip konservatisme dalam perusahaan. Jika

semakin besar akrual negatif, maka semakin konservatisme akuntansi yang digunakan. Hal ini sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi yang menunda pengakuan sebelum terjadi dan mempercepat penggunaan biaya yang akan terjadi. Berikut adalah model untuk mengukur konservatisme akuntansi yang dikembangkan oleh penelitian (Givoly & Hayn, 2000):

$$\text{CONACC} = \frac{(\text{NIO} + \text{DEP} - \text{CFO}) \times (-1)}{\text{TA}}$$

Keterangan:

CONACC : Konservatisme Akuntansi

NI : Laba Bersih

DEP : Depresiasi atau penyusutan dari suatu aktiva

CFO : Cash Flow dari Kegiatan Operasional

TA : Total Aset

it : Perusahaan i pada periode t

Hasil perhitungan CONACC di atas hasilnya dikalikan dengan (-1), sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC (konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual).

3.6.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang faktornya dikontrol oleh peneliti untuk menetralisasi pengaruhnya. Jika tidak dikontrol maka variabel tersebut akan mempengaruhi gejala yang sedang dikaji.

3.6.3.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar (Agustia &

Suryani, 2018). Untuk menghitung ukuran perusahaan pada penelitian ini, yaitu menggunakan logaritma natural total asset perusahaan dengan rumus:

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

3.6.3.2 Leverage

Leverage menggambarkan bagaimana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya melalui hutang. Leverage diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio* (DER) yang dihitung dengan cara membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas (Purnama, 2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3.6.3.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) yang dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Yanti & Setiawan, 2019). *Return On Asset* (ROA) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui beberapa tahap. Teknik analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang menjadi sampel. Untuk uji kualitas data dalam penelitian ini, yakni menggunakan uji

asumsi klasik. Dalam pengujian tersebut meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode statistik yang fungsinya untuk menggambarkan data yang sudah dikumpulkan. Dari analisis ini, suatu data dapat dideskripsikan melalui *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness*. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi terkait karakteristik variabel penelitian yang utama.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian tersebut dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data yakni menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut (Singgih, 2012;293) apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun, jika probabilitas $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sesuai dengan aturan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*, apabila $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ maka terjadi gejala

multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai $VIF < 10$ atau $tolerance > 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

3.7.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi guna mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t , dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dikatakan baik, apabila model regresi terbebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui gejala autokorelasi yakni diuji dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW), dengan kriteria jika nilai *Durbin Watson* (DW) terletak diantara -2 sampai $+2$, artinya bahwa model dari regresi tidak terjadi autokorelasi.

3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas guna mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013;105). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Hasil regresi yang baik, yaitu yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah:

1. Apabila ada pola titik tertentu yang teratur, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menandakan terjadinya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan guna mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistika yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan dari regresi ini yakni untuk menjelaskan pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, serta memprediksi kondisi di masa yang akan datang. Berikut untuk model analisis regresi linier berganda:

$$DA = \alpha + \beta_1 SPREAD + \beta_2 CONACC + \beta_3 SIZE + \beta_4 DER + \beta_5 ROA + e$$

Keterangan:

DA : Manajemen Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

SPREAD : Asimetri Informasi

CONACC : Konservatisme Akuntansi

SIZE : Ukuran Perusahaan

DER : Leverage

ROA : Profitabilitas

e : Standar error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial guna mengetahui apakah dalam variabel bebas secara individu mampu memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan yakni

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Menurut Ghozali (2018;99), langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikan t $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan t $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel pada tingkat signifikan ($\alpha = 5\%$), yaitu sebagai berikut:
 - a. Jika t hitung $> t$ tabel atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima, yang artinya bahwa untuk semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika t hitung $< t$ tabel atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.9.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan guna mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (asimetri informasi dan konservatisme akuntansi) terhadap variabel terikat (manajemen laba). Menurut Ghozali (2018;98), langkah dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.9.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang mana pengujian ini dilakukan guna mengetahui besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Apabila semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan, karena hal tersebut

menandakan bahwa kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen juga semakin besar, demikian pula jika yang terjadi pada sebaliknya.

